ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 49955-49960
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Pengaruh Bimbingan Klasikal Menggunakan Multimedia untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru

Sofhi Indria[1], R. Arlizon[2], Donal[3]
[1,2,3] Bimbingan Konseling, Universitas Riau
e-mail: : sofhi.indria6206@student.unri.ac.id[1], raja.arlizon@lecturer.unri.ac.id[2], donal@lecturer.unri.ac.id[3]

Abstrak

Perencanaan karir merupakan salah satu bagian yang penting dalam perkembangan karir setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir siswa tingkat SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. menggunakan metode eksperimen dengan desain one grup pre test-post test, dengan rancangan satu kelompok subjek. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala perencanaan karir yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Paired T-test* dengan bantuan program SPSS Versi 25. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan klasikal. Kemudian didapat pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa dengan perolehan kontribusi sebesar 32% sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor faktor lainnya seperti pengaruh media lain, lingkungan, dukungan orang tua ataupun diri siswa tersebut.

Kata kunci: *Perencanaan Karir,Bimbingan Klasikal, Multimedia*

Abstract

Career planning is an important part of every individual's career development. This research aims to find out whether classical guidance services using multimedia have an effect on improving career planning for vocational school level students. This research is quantitative research. using an experimental method with a one group pre test-post test design, with a one subject group design. Data collection was carried out by distributing a career planning scale which was then analyzed using the Paired T-test with the help of the SPSS Version 25 program. This research shows that there are differences in students' career planning levels before and after implementing classical guidance. Then we found the influence of classical guidance services on students' career planning with a contribution of 32%, the remaining 68% was influenced by other factors such as the influence of other media, the environment, support from parents or the student himself.

Keywords : *Career Planning, Classical Guidance, Multimedia*

PENDAHULUAN

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) para siswa telah memasuki masa remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan kelanjutan pendidikan atau karir. Namun, jika seorang siswa tidak merencanakan karirnya dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada pilihan studi lanjutannya atau masa depan karirnya (Ledya Oktavia Liza., 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Amin Budiman (2012), diketahui bahwa sebanyak 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung merasa bimbang dalam menentukan pilihan karir untuk masa depan. Ini berarti bahwa siswa masih belum mencapai tujuan perkembangan karir mereka. Mereka masih merasa ragu dan belum siap untuk menentukan pilihan karir yang tepat untuk masa depan.. Apabila situasi ini terus diabaikan, akan timbul dampak negatif seperti pemilihan studi lanjutan/karir tanpa pertimbangan matang, memilih karir yang tidak sesuai dengan bakat minat dan mengabaikan potensi diri yang pada akhirnya dapat berujung pada kegagalan karir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK di SMK Negeri 4 Pekanbaru pada tanggal 3 Agustus 2023, didapati sebagian besar siswa di jurusan KKBT (Kriya kreatif batik dan tekstil) masuk ke dalam jurusan tersebut tidak sesuai dengan keinginannya, melainkan karena tidak cukupnya nilai untuk masuk ke jurusan lain yang mereka inginkan. Hal ini bisa menjadi sebuah masalah karena ketidaklarasan antara jurusan dan minat akan membuat siswa kesulitan dalam menentukan jalur karir yang tepat untuk masa depannya. Sesuai dengan hasil penelitian Wa Ode Husniah dkk (2022) menyebutkan bahwa, Sebagian besar remaja di desa koholimombono, hampir 80%, tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA. Mereka tidak memiliki pekerjaan tetap, menganggur dan juga tidak memiliki rencana karir di masa depan karena kurangnya perencanaan karir yang matang.

Perencanaan karir ini merupakan salah satu bagian dari tugas perkembangan yang harus dimiliki oleh remaja. Perencanaan karir adalah salah satu bagian yang penting dalam perkembangan karir setiap individu. Sebelum melakukan pengambilan keputusan karir, siswa perlu terlebih dahulu harus memiliki perencanaan karir. (Permadi, 2016). Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2013:683) menyebutkan perecanaan karir merupakan sebuah proses yang harus dilewati sebelum melakukan pemilihan karir dari berbagai alternatif yang tersedia. Selain itu Hartono (2016:128) mendefinisikan perencanaan karir sebagai proses dalam penyusunan dan pelaksanaan suatu hal untuk mencapai suatu karir yang diinginkan. Dengan demikian perencanaan karir membantu individu menetapkan arah dan tujuan yang jelas.

Maka dari itu Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan dalam membantu siswa mencapai dan menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal. Masalah siswa yang berkaitan dengan tugas perkembangan adalah perencanaan karir yang rendah memerlukan bantuan dari konselor. Salah satu program BK yang dapat membantu mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal bagi siswa-siswa yang memiliki masalah pada perencanaan karir. Bimbingan klasikal adalah layanan yang dilakukan di dalam kelas dan diberikan kepada semua siswa secara tatap muka terjadwal dan rutin setiap minggu. Terdapat empat bidang materi layanan dalam bimbingan klasikal, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, serta karir (Anniez, 2021). Dalam upaya untuk meningkatkan perencanaan karir siswa tersebut, maka peneliti menggunakan bantuan multimedia. Multimedia adalah kombinasi banyak atau beberapa media seperti teks, gambar, video, suara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. (Surjono, 2017). Penggunaan multimedia bisa menjadi proses pembelajaran dan pemberian informasi yang menarik, menyenangkan dan juga efektif agar siswa dapat memahami konsep-konsep perencanaan karir sehingga mampu untuk menentukan arah dan tujuan masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model one group pre-test/post-test, melibatkan satu kelompok subjek. Design penelitian tersebut terdapat *Pretest* sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala perencanaan karir. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas X jurusan KKBT. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil pretest skala perencanaan karir yang diberikan kepada siswa. Teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, karena dalam pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk sampel penelitian ini yaitu kelas X jurusan KKBT 1 sebanyak 31 orang, dan teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis dekriptif, Uji *Paired T-test*, dan Uji korelasi *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal

menggunakan multimedia, perbedaan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, serta pengaruh bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa.

Tabel 1. Tingkat Perencanaan Karir Siswa Sebelum dan Sesudah pelaksanaan Bimbingan Klasikal menggunakan multimedia

Kategori	Interval	Sebelum Treatment		Sesudah Treatment	
		F	%	F	%
Tinggi	93-124	1	3%	21	68%
Sedang	62-92	7	23%	10	32%
Rendah	31-61	23	74%	-	-
Jumlah		31	100%	31	100%

Berdasarkan tabel 1, tingkat perencanaan karir siswa tertinggi sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia berada di kategori rendah sebesar 74% sebanyak 23 siswa, lalu disusul dengan kategori sedang sebesar 23% sebanyak 7 siswa dan kategori tinggi sebesar 3% sebanyak 1 siswa. Namun setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia, tingkat perencanaan karir siswa tertinggi berada di kategori tinggi sebesar 68% sebanyak 21 siswa, lalu disusul dengan kategori sedang sebesar 32% sebanyak 10 siswa.

Tabel 2. Tingkat perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia berdasarkan indikator

Indikator	Item	Pretest		Posttest		Peningkatan
		F	%	F	%	
1. Memiliki kemampuan Intelektual	4	249	50,2	391	78,83	28,63%
2. Memiliki bakat dan minat	4	244	49,19	377	76	26,81%
3. Memiliki sifat-sifat kepribadian yang relevan dengan program akademik	3	188	50,53	302	81,18	30,65%
4. Memiliki kemahiran Kognitif	5	274	44,19	500	80,64	36,45%
5. Memikirkan cita-cita masa depan	4	242	48,79	390	78,62	29,83%
6. Memiliki kesehatan fisik dan mental	3	177	47,58	302	81,18	33,60%
7. Mencari informasi yang relevan dengan perencanaan karir	5	263	42,41	469	75,64	33,23%
8. Mengetahui fakta-fakta mengenai pekerjaan	3	162	43,54	274	73,65	30,11%

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir berdasarkan indikator mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berdasarkan indikator dapat dilihat pada indikator nomor 4 yaitu memiliki kemahiran kognitif sebesar 36,45%. Sedangkan peningkatan paling kecil terdapat pada indikator nomor 2 yaitu memiliki bakat dan minat sebesar 26,81%.

Pada saat awal dilakukan bimbingan klasikal siswa belum memahami pentingnya memiliki perencanaan karir dalam menentukan tujuan dan cita-cita di masa depan. Tetapi setelah dilaksanakannya bimbingan klasikal, siswa menyadari bahwa materi dari indikator perencanaan karir yang disampaikan bermanfaat untuk meningkatkan perencanaan karir meereka.

Sesuai dengan tabel 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia sebagian besar berada pada kategori rendah sedangkan setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal mengalami peningkatan.

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 49955-49960
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Tabel 3. Perbedaan perencanaan karir siswa dengan uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-38.64516	9.28636	1.66788	-42.05143	-35.23890	-23.170	30	.000

Berdasarkan tabel diatas, apabila hasil nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diberikan treatment. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia karena hasil yang diperoleh adalah 0.000 < 0.05. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan.

Tabel 3. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan keputusan karir siswa

Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.572**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
Posttest	Pearson Correlation	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0.001, karena nilai Sig.(2-tailed) 0.001<0.05 sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi <0.005 dapat diterima, namun jika nilai signifikansi >0.005 maka tidak dapat diterima. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Berdasarkan tabel, diperoleh hasil koefisien korelasi dengan nilai 0.572 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan menguadratkan koefisien. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa kontribusi bimbingan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karir siswa sebesar 32% sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti dari media lain, lingkungan, dukungan orang tua ataupun dari diri siswa tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia sebagian besar berada di kategori rendah. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian minat dan jurusan yang dijalani membuat siswa bingung dalam merancang tujuan karir, mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan tidak memiliki bakat dan minat yang sesuai dalam pembuatan perencanaan karir juga pilihan yang dipilih asal-asalan, sering mengeluh setelah masuk ke jurusan yang dipilih, sampai yang ditemukan tidak memiliki orientasi masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadlillah & Ruhjatini, 2019) yang menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai bakat dan minat yang dimiliki, serta kurangnya informasi

mengenai berbagai pilihan jurusan dan sekolah kejuruan. Akibatnya, siswa cenderung mengikuti pilihan orang tua atau bahkan memilih jurusan berdasarkan tren atau pengaruh teman.

Setelah diberikan layanan selama 8 kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam perencanaan karir siswa, yang sebagian besar beralih ke kategori tinggi. Peningkatan ini terjadi berkat layanan bimbingan klasikal yang menggunakan multimedia. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, dkk (2016) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memberikan manfaat bagi Guru BK dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan afeksi. Salah satu jenis layanan dalam bimbingan klasikal adalah layanan karir. Sesuai dengan Peraturan Kemendikbud tahun 2014, tujuan bimbingan dan konseling karir adalah untuk memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi, serta pengambilan keputusan karir sepanjang hidup peserta didik atau konseli. Oleh karena itu, layanan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Selain itu, perencanaan karir siswa berdasarkan indikator setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia juga mengalami peningkatan. Sehingga siswa mampu memahami diri, mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, memahami peluang karir mampu mencari informasi yang berkaitan dengan karir dan membuat perencanaan dan keputusan yang tepat mengenai karir mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herga Melka Afriana, dkk (2022), bahwa Bimbingan klasikal berpengaruh positif terhadap perencanaan karir siswa, adapun perencanaan karir yang berubah diantaranya yaitu, sudah mampu memahami diri untuk menunjang karirnya dimasa depan, mampu mencari informasi yang berkaitan karir, mampu bersikap dengan baik dalam menghadapi kesulitan karir yang dialami, sudah bisa merencanakan dan mengambil keputusan dalam pemilihan karir, dan mampu mengembangkan keterampilan karir yang sudah direncanakan.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia. Pemanfaatan teknologi melalui multimedia dalam layanan bimbingan klasikal membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan sehingga siswa bisa fokus selama layanan diberikan dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fraditya, Justitia, and Djunaedi (2013) dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas, penggunaan media sangatlah penting terutama media audio visual. Dalam media audio visual banyak yang dapat dipelajari dengan jelas dan menarik.

Layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah multimedia. Penggunaan multimedia dapat membantu guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, multimedia memberikan informasi yang lebih terstruktur dan visual dalam layanan bimbingan konseling, terutama dalam bimbingan klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saprudin dkk (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran sangat mendukung proses belajar mengajar dan memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Mengingat bahwa saat ini kita hidup di era digital, di mana hampir semua aktivitas sehari-hari telah mengandalkan teknologi, sudah seharusnya layanan bimbingan konseling mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan salah satu asas bimbingan konseling, yaitu asas kekinian.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan perencanaan karir siswa melalui bimbingan klasikal menggunakan multimedia. Layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan menggunakan bantuan multimedia yang dapat meningkatkan minat dan fokus siswa juga dapat membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia lebih dari separuh masih dalam kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia perencanaan karir siswa mengalami peningkatan.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan karir sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia.
3. Bimbingan klasikal menggunakan multimedia berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. 2022. Pengaruh bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa di SMA negeri 1 tambang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 804-809.

Amin, Budiman. 2012. Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan vol.2 November 2002. 259-266.

Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. 2019. Edukasi Perencanaan Karier bagi Pelajar SMA di Kecamatan Limo, Depok Career Planning Education for High School Students in Kecamatan Limo , Depok. Jurnal Mitra, 3(2), 164–178.

Fraditya, F., Justitia, D., & Djunaedi, D. 2013. Pengaruh media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa kelas viii mengenai bahaya merokok di smp negeri 1 jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(1), 52-56.

Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Pengaruh layanan informasi tentang studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMA negeri 1 pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, *1*(1), 14-17.

Mukhtar, Budiamin, A., & Yusuf, S. 2016. Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1), 25–26.

Musslifah, A. R. (2021). Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016. Ahlimedia Book.

Permadi, N. E. 2016. Masalah-Masalah yang Dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Saprudin, S., Munaldi, M., Wijoyo, A., & Prasetio, S. M. 2020. Pembelajaran Multimedia (Studi Kasus: SMK Indonesia Global). Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat, 1(1), 63–70.

Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.